

## Hubungan Predisposing Factor, Reinforcing Factor Dengan Penerimaan Tes HIV Ibu Hamil Di Puskesmas Deli Tua

Efpik Fantanty Jawak (1), Selamat Ginting (2), Dewi Tiansa Barus(3), Herri Novita Tarigan (4)

Institut Kesehatan Deli Husada, Kabupaten Deli Serdang

[epfik77@gmail.com](mailto:epfik77@gmail.com) (1), [selamatginting18@gmail.com](mailto:salamatginting18@gmail.com) (2), [dewi.tbarus@gmail.com](mailto:dewi.tbarus@gmail.com) (3),  
[herrinovita80@gmail.com](mailto:herrinovita80@gmail.com) (4)

### ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis serta terapi yang cukup lama. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu dan selain itu juga dapat menularkan virus kepada bayinya. Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan saat persalinan dan menyusui. Infeksi HIV dari ibu ke anak dapat dicegah, melalui upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak yang merujuk dari rekomendasi WHO, dimana pada dasarnya semua ibu hamil ditawarkan tes HIV. Penawaran tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan *antenatal* (ANC). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan persepsi manfaat tes HIV, Status perkawinan, jumlah kunjungan ANC, Pengetahuan dan dukungan suami dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil di Puskesmas Ddelitua. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan Puskesmas Deli Tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Delitua, sampel yang digunakan dengan *sampel minimal* sebanyak 96 orang. Analisis dapat dilakukan secara univariat, bivariat, multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan persepsi tes HIV, Status Perkawinan, Jumlah Kunjungan ANC, Pengetahuan, Dukungan Suami dengan penerimaan tes HIV. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan kunjungan kepada ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan dalam pencegahan HIV.

**Kata Kunci :** Persepsi, ANC, Dukungan Suami, Pengetahuan, Tes HIV

### ABSTRACT

HIV/AIDS is an infectious disease that is the leading cause of death with a high mortality rate and incidence of disease and requires a fairly long diagnosis and therapy. HIV infection in pregnant women can threaten the life of the mother and in addition can transmit the virus to her baby. The HIV virus can be transmitted from an HIV-infected mother to her child during pregnancy during childbirth and breastfeeding. HIV infection from mother to child can be prevented, through efforts to prevent transmission from mother to child referring to WHO recommendations, where basically all pregnant women are offered an HIV test. Offering HIV testing to pregnant women can be done when the mother comes for antenatal visits (ANC). This study aims to determine the relationship between perceived benefits of HIV testing, marital status, number of ANC visits, husband's knowledge and support and acceptance of HIV testing in pregnant women at the Ddelitua Community Health Center. The research design used is analytic with a cross-sectional approach. The research was carried out by the Deli Tua Health Center. The population in this study were all pregnant women who visited the Delitua health center, the sample used with a minimum sample of 96 people. Analysis can be done univariate, bivariate, multivariate. The results of this study indicate that there is a relationship between perceptions of HIV testing, marital status, number of ANC visits, knowledge, husband's support and acceptance of HIV tests. It is expected that health workers make visits to pregnant women for health checks in HIV prevention.

**Keywords:** Perception, ANC, Husband's Support, Knowledge, HIV Test

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis serta terapi yang cukup lama. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu dan selain itu juga dapat menularkan virus kepada bayinya. Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan saat persalinan dan menyusui. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak tersebut diperkirakan 5-10% selama kehamilan, 10-20% selama persalinan dan 5-20% selama menyusui. Lebih dari 90% kasus anak yang terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *mother to child HIV transmission* (MTCT). Infeksi HIV dari ibu ke anak dapat dicegah, melalui upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak yang merujuk dari rekomendasi WHO, dimana pada dasarnya semua ibu hamil ditawarkan tes HIV. Penawaran tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan *antenatal* (ANC). Hal ini sebagai wujud layanan integrasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dengan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan, dan penawaran tes HIV bagi ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dimulai dari unit layanan pemerintah salah satunya Puskesmas. Penawaran tes HIV secara aktif dilakukan oleh petugas kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas maka harapan untuk penemuan dan pengobatan kasus HIV/AIDS menjadi lebih besar dan risiko penularan HIV dari ibu ke bayi dapat diturunkan. Pada layanan Puskesmas Delitua, di ketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya dan mau melakukan tes HIV secara sukarela dari tahun 2020 sebanyak 67 orang (19,1%) dari 350 target sasaran ibu hamil, terus pada tahun 2021 meningkat hingga 109 orang (29,01%) dari 365 target sasaran ibu hamil. Tahun 2021 dari 365 ibu hamil yang melakukan test HIV terdapat 5 orang positif HIV. Namun seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV masih belum mencapai target yang diharapkan mencapai 100 % cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tes HIV.

### **2. Perumusan Masalah**

Masih rendahnya cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Delitua

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisa hubungan antara persepsi manfaat tes HIV dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil
2. Menganalisa hubungan antara status perkawinan dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil
3. Menganalisa hubungan antara jumlah kunjungan ANC dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil
4. Menganalisa hubungan antara pengetahuan tentang HIV dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil
5. Menganalisa hubungan antara dukungan suami dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil

### **4. Manfaat Penelitian**

Pentingnya pemahaman tentang faktor yang berhubungan penerimaan terhadap Tes HIV.

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke puskesmas Delitua dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

**Tabel. 1 Karakteristik Responden Penelitian (n=96)**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	4	4,2
	- SD	13	13,5
	- SMP	31	32,3
	- SMU	39	40,6
	- PT	9	9,4
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan		
	- Bekerja	49	51,4
	- Tidak Bekerja	47	48,6
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
4	Usia		
	- 21-35 Tahun	41	42,7
	- ≥ 35 Tahun	55	57,3
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
5	Pendapatan		
	- Tinggi	50	52
	- Rendah	46	48
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pendidikan SMU yaitu 40,6%, Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 51,4%, berdasarkan usia mayoritas berada diatas 35 tahun yaitu 57,3%, Berdasarkan pendapatan mayoritas pendapatan tinggi yaitu sebanyak 52%.

### B. Hasil Analisis

**Tabel 2 Hubungan Persepsi Tes HIV dengan Penerimaan Tes HIV (n=96)**

Persepsi	Penerimaan Tes HIV				PR	CI 95%	P-Value
	Menerima		Tidak Menerima				
Positif	21	51,2	20	8	2.348	1.311-4.20	0,005
Negatif	12	21,8	43	78,2			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.02 dan PR 2,116 (CI 95% 1.132-3.954). Dimana pengetahuan yang baik 2,1 kali lipat responden akan menerima tes HIV dibandingkan dengan pengetahuan yang cukup.

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami dengan Penerimaan Tes HIV (n=96)**

Dukungan Suami	Penerimaan Tes HIV				PR	CI 95%	P-Value
	Menerima		Tidak Menerima				
Baik	16	51,6	15	48,4	1.973	1.159-3.360	0,02
Cukup	17	28,2	48	73,8			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.02 dan PR 1,973 (CI 95% 1.159-3.360). Dimana dukungan suami yang baik 1,9 kali lipat responden akan menerima tes HIV dibandingkan dengan dukungan suami yang cukup.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Tes HIV dengan Penerimaan Tes HIV

Berdasarkan analisis ditemukan ada hubungan Persepsi Tes HIV dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.005 dan PR 2,348 (CI 95% 1.311-4.204). an dijumpai hubungan yang signifikan antara persepsi keparahan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki persepsi keparahan yang tinggi 3,39 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV daripada ibu yang memiliki persepsi keparahan yang rendah tentang HIV/AIDS (95%CI: 1,08-10,69). Temuan ini sesuai dengan teori Health Belief Model oleh Rosenstock (1974) dalam Glanz dkk. (1991) bahwa seseorang akan melakukan tindakan pengobatan atau pencegahan bila merasa terancam oleh penyakit yang dirasakan lebih parah dibandingkan dengan penyakit yang dirasakan lebih ringan. Begitu pula persepsi keparahan yang tinggi tentang penyakit HIV/AIDS akan membuat seseorang mengambil tindakan pencegahan atau deteksi dini terhadap penyakit tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bujurniwe (2017) di Ethiopia menemukan hasil bahwa persepsi keparahan berhubungan dengan perilaku tes HIV pada ibu hamil.

### 2. Status Perkawinan dengan dengan Penerimaan Tes HIV

Berdasarkan analisis ditemukan ada hubungan status perkawinan dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.01. Menurut Olson (2017) kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasar pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan. Selanjutnya ditambahkan bahwa aspek-aspek untuk mengetahui kepuasan pernikahan antara lain: communication, leisure activity, religious orientation, conflict resolution, financial management, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryasih (2017) dimana status perkawinan mempunyai korelasi yang positif dengan penemuan kasus HIV.

### 3. Jumlah kunjungan ANC dengan Penerimaan Tes HIV

Berdasarkan analisis ditemukan ada hubungan jumlah kunjungan ANC dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.04 dan PR 1,832 (CI 95% 1.057-3.174). Semakin banyak ANC yang dilakukan oleh ibu hamil semakin banyak pula informasi yang didapat oleh ibu hamil di tiap-tiap kunjungannya termasuk informasi

tentang HIV/AIDS. penelitian ini berbeda karena menemukan bahwa jumlah kunjungan ANC tidak berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil ( $p=0,02$ ). Hal ini berbeda dengan dengan penelitian oleh Kwofie (2018), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang berbagai aspek HIV/AIDS adalah faktor yang ditemukan oleh penelitibisa memainkan peran dalam keputusan untuk tes HIV. Berbeda pula dengan penelitian oleh Fanta (2018) bahwa penerimaan tes HIV adalah bermakna dikaitkan dengan pengetahuan tentang penularan vertikal atau penularan HIV dari ibu ke bayi ( $OR=7,34;95\%CI=3,44-15,67$ ). Ibu yang tahu adanya intervensi yang dapat menurunkan risiko infeksi HIV juga sekitar 3 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan mereka yang tidak ( $OR=3,26;95\%CI=1,02-11,55$ ).

#### 4. **Pengetahuan dengan Penerimaan Tes HIV**

Berdasarkan analisis ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.02 dan PR 2,116 (CI 95% 1.132-3.954). Menurut Soetjningsih (2016) mengungkapkan bahwa sebagian seseorang yang mengalami kebingungan untuk memahami apa yang boleh dilakuakn dan apa yang tidak boleh dilakukan, karena kenyataan-kenyataan yang sangat membingungkan bagi seseorang. Hal ini yang menyebabkan sebagian seseorang berpengetahuan cukup.

Menurut Mubarak (2017), Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan dan media keterpaparan informasi dan pengalaman. semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula penegetahuan yang dimilikinya. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak,2017).

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian dari Charunia Anggraini (2017) yang berjudul “ Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan Voluntary Caounselling And Testing di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan minat melakuakn pemeriksaan VCT.

#### 5. **Dukungan Suami dengan Penerimaan Tes HIV**

Berdasarkan analisis ditemukan ada hubungan dukungan suami dengan Penerimaan Tes HIV dengan nilai p-value 0.02 dan PR 1,973 (CI 95% 1.159-3.360). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arniti (2019) dimana Ibu hamil yang memiliki dukungan baik dari suami atau keluarga 8,71 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan kurang dari suami atau keluarga ( $OR=8,71; 95\%CI=2,89-26,28$ ).

Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa reinforcing factors (dalam hal ini dukungan suami atau keluarga) merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya suatu perilaku.11 Pada Buku Panduan PPIA, juga dicantumkan bahwa pentingnya dukungan suami untuk menunjang keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.9 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Indonesia yaitu penelitian di Singaraja, Bali oleh Aryasih (2012) dan penelitian di Semarang oleh Legiati dkk. (2012).10,12 Penelitian sejenis di luar negeri yang menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian oleh De Paoli dkk. (2004) di Tanzania, penelitian oleh Ambaye (2006) dan Worku (2005) di Ethiopia.13-15 Penelitian di Singaraja, Bali oleh Aryasih (2017) menemukan bahwa alasan ibu hamil tidak melakukan tes HIV adalah dikarenakan kuatnya budaya patriarki yang mempengaruhi penerimaan ibu hamil terhadap tes HIV.10 Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menerima tes HIV

#### IV. KESIMPULAN

Ada hubungan persepsi tes HIV nilai p value = 0,02, variable Status Perkawinan nilai p value = 0,01, variabel Jumlah Kunjungan ANC nilai p value = 0.04, Pengetahuan nilai p-value 0,02, Dukungan Suami nilai p-value 0,02 dengan Penerimaan Tes HIV.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryasih, P.T. 2017 “Peran, Hambatan dan Tantangan Bidan di Layanan Antenatal Care (ANC) untuk Merujuk Ibu Hamil dalam Penemuan Kasus HIV di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2011” (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Bajunirwe, F. dan Muzoora, M. 2017, Barriers to the Implementation of Programs for the Prevention of Mother-to-Child Ttransmission of HIV: a Cross-sectional Survey in Rural and Urban Uganda, (AIDS Research and Therapy 2005, 2:10).
- Chairunia Angraini. 2017. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Denagm minat melakukan Voluntary Counselling and Testing di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta. Kajian Literatur. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Edward C. MD, Klatt. (2016). Pathology of HIV/AIDS 27th Version. Savannah : Mercer University School of Medicine. 161-175
- Fanta, W. dan Worku, A.2018. Determinants for refusal of HIV testing among women attending for antenatal care in Gambella Region, Ethiopia, (Reproductive Health, 9:8)
- Kementerian Kesehatan RI (2017) Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak. Jakarta
- Kwuofie, 2018. ”Acceptance of HIV Counselling and Testing Among Pregnant Women in the Kumasi Metropolis” (tesis). Kumasi :Kwame Nkrumah University Of Science And Technology
- Mubarak, W. I. 2017. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Nurjanah, N. A. L., & Wahyono, T. Y. M. (2019) Tantangan Pelaksanaan Program Prevention Of Mother To Child Transmission (PMTCT): Systematic Review. Jurnal Kesehatan Vokasional, 4(1), 55-64.
- Soetjningsih, 2016. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto
- UNAIDS (2019). Global HIV & AIDS statistics.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Oktober 2022	03 Oktober 2022	05 Oktober 2022	Ya